

ANTISIPASI KEMACETAN JALUR TENGAH Jalan Tol Pejagan - Cilacap Segera Terwujud

BANYUMAS (KR) - Guna mengantisipasi kemacetan jalur tengah atau penghubung selatan ke pantura, antara Ajibarang, Kabupaten Banyumas ke Brebes terutama pada arus mudik dan balik Lebaran. Pemkab Banyumas, melalui Dinas Perhubungan (Dinhub) meminta kepada pemerintah pusat untuk segera merealisasi pembangunan jalan tol dari Pejagan ke Cilacap.

"Banyaknya faktor penyebab kemacetan pada masa Lebaran di jalur selatan, maka solusi yang perlu menjadi pertimbangan adalah segera terwujudnya jalan tol dari Pejagan - Cilacap," kata Kepala Dinhub Kabupaten Banyumas, Agus Sriyono, Kamis (18/4).

Menurutnya, pembangunan jalan tol Pejagan - Cilacap, nantinya tidak hanya digunakan pada masa lebaran saja. Tapi juga karena volume lalu lintas yang terus meningkat, di jalur selatan, dan tengah. Kemudian jika jalan tol Pejagan - Cilacap bisa terwujud, maka kelancaran lalu lintas dan perekonomian di jalur selatan akan semakin meningkat sejalan dengan kelancaran mobilitas angkutan orang dan barang dari berbagai wilayah. Selama ini yang dilakukan oleh Dinhub dan Satlantas Polresta Banyumas.

Dalam melakukan pengaturan manajemen dan rekayasa lalu lintas hanya akan mengalihkan kemacetan yang bersifat sementara. Pada Lebaran kemarin arus lalu lintas di Banyumas banyak titik kemacetan yang berada di wilayah Ajibarang hingga Bumiayu, Brebes. (Dri)-f



KR-Driyanto

Penguraian kemacetan jalur tengah atau penghubung jalur selatan ke pantura pada arus mudik dan balik Lebaran 2024.

Karanganyar Sulit Move On dari Beras

KARANGANYAR (KR) -Ketegantungan masyarakat Kabupaten Karanganyar dalam mengonsumsi beras tergolong tinggi. Upaya mendorong agar beralih ke jenis makanan pokok non beras belum efektif mengubah pola konsumsi itu. Hal itu terbukti dari skor pola pangan harapan (PPH) Karanganyar pada angka 88,7 atau lebih rendah dibanding rata-rata Jawa Tengah 94,2.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Dyah Lukisari mengatakan skor PPH untuk Kabupaten Karanganyar terendah ketiga setelah Magelang dan Kota Semarang. Sebenarnya ia melihat Karanganyar berpotensi mengolah bahan makanan non beras menjadi santapan layak konsumsi namun belum mampu mengubah pola konsumsi beras untuk makanan pokok sehari-hari. "Keberagaman makanan pokok kenapa masih kurang? Padahal olahan non berasnya enak loh. Ini makanya perlu terus diedukasi mengolah bahan makanan aman sehat bergizi seimbang," katanya dalam lomba kreasi olahan pangan lokal di Karanganyar, Rabu (17/4).

Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (Disperpan PP) Karanganyar, Siti Maesyaroch mengakui konsumsi beras masyarakat Karanganyar memang tinggi. Hal itu dipengaruhi budaya dan mata pencaharian utama masyarakat Karanganyar sebagai petani. Ia tak memungkir pola konsumsi beras ikut mendorong angka inflasi. "Semua mengonsumsi padi atau beras. Ini yang ikut berperan mendorong inflasi. Sebenarnya sudah selalu diedukasi mengganti beras dengan jagung atau umbi. Tapi budaya masih sangat erat kalau makan itu nasi. Sedangkan umbi dan jagung hanya pendamping," katanya. (Lim)-f

Pantai Dewa Ruci Alternatif Transit Passenger YIA

PURWODADI (KR) - Pantai Dewa Ruci di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo berpotensi sebagai destinasi wisata alam alternatif bagi para calon penumpang pesawat (Passenger) Bandara Internasional Yogyakarta atau Yogyakarta International Airport (YIA) di Temon, Kabupaten Kulonprogo.

"Pantai Dewa Ruci bisa menjadi Supporting YIA, jaraknya tidak jauh hanya sekitar 20 menit dari YIA, ini tentu bisa menjadi alternatif bagi passenger YIA yang bisa diangkat lebih optimal," ucap Direktur Utama (Dirut) Badan Pelaksana Otorita Borobudur (BPOB), Agustin Peranginangin, Rabu (17/4/2024).

Dijelaskan, pesona pantai laut selatan di Kulonprogo dan Purworejo memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya calon penumpang pesawat. Hal itu terbukti saat libur Lebaran 2024, wisata pantai di Kulonprogo (DIY) dan Dewa Ruci (Jateng) mencatatkan tingkat kunjungan wisata tertinggi dibandingkan destinasi wisata lain yang dikelola dua Pemda setempat.

"Kulonprogo juga sudah menata Pantai Glagah, Congot dan Mangrove Pasir Mendit, Desa Jangkar, Kapanewon Temon. Sementara untuk Passenger kalau harus naik ke bukit Menoreh memakan waktu, kalau rentan jaraknya memang dekat, tetapi aksesnya lebih lapang di sisi pantai, ada banyak jalan alternatif jika terjadi kemacetan," jelasnya.

Menurutnya, salah satu potensi Pantai Dewa Ruci yang dulu lebih



KR-Hendri Utomo

Agustin Peranginangin

dikenal dengan pantai Jatimalang yakni di sisi kuliner. Olahan ikan segar hasil tangkapan nelayan dan juga sajian lain seperti kelapa muda cukup menggoda dan bisa dinikmati dengan santai sembari menunggu waktu sebelum terbang menggunakan pesawat via YIA.

"Seenak-enaknya makan di bandara itu kan di ruangan, kalau di pantai kan outdoor, dengan rentang 30 menit jalan darat jelas sangat mungkin bagi mereka untuk mampir dulu ke pantai. Dari sisi bisnis usaha, menariknya kulinerinya itu pedagang warga lokal, pemerintah tetap dapat pemasukan ini dampak positif yang harus dipikirkan bersama," ujarnya.

Ditambahkan, kualitas makanannya juga baik, olahan makanannya fresh, beberapa kali mencoba juga enak, masuk standar, "Layaklah untuk disantap, ada kelapa muda, ditambah udara segar dan panorama bagus, dan Dewa Ruci tentu lebih langgar jika dibanding Glagah yang lebih ramai dan padat. Artinya Dewa

Ruci harus bisa mengambil peluang dan Purworejo bisa tumbuh bersama dengan Kulonprogo," imbuhnya.

Terlebih, Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI telah menetapkan Purworejo sebagai salah satu penyangga Destinasi Wisata Super Prioritas (Candi Borobudur), tentu saja semua tidak bisa dibebankan kepada pengelola saja. Semua perlu diinisiasi bersama, Pemda Purworejo juga menunjukkan kesungguhannya dalam membranding pantai Dewa Ruci sebagai destinasi andalan di Kabupaten Purworejo.

"Hal itu bisa berangkat dari kebersihan misalnya, ini harus diperhatikan, kesadaran pengunjung harus ditekankan, khususnya terhadap sampah plastik, kalau memang terpaksa harus dibuang di lokasi wisata yang minimal dibuang di bak sampah, jangan buang sampah plastik sembarangan," tegasnya.

Terkait potensi Stasiun Kutoarjo, Peranginangin mengungkapkan, stasiun Kutoarjo adalah stasiun besar yang sudah selayaknya dikemas lebih menarik, bisa menjadi titik tolak wisatawan ketika hendak berkunjung ke Candi Borobudur, tidak harus melalui Yogyakarta.

"Dari Stasiun Kutoarjo harus disiapkan tempat transit yang nyaman. Untuk promosi mungkin bisa dibuat even olahraga, maraton misalnya di pantai selatan Purworejo yang dekat dengan Stasiun Kutoarjo, Kutoarjo ini kan kelasnya bukan lagi stasiun kecil, semua kereta eksekutif berhenti di sana," ungkapnya. (*-5)-f

DIDUGA KEHABISAN NAFAS

Bermaksud Menolong, Meninggal di Dalam Sumur



KR-Istimewa

Proses evakuasi korban dari sumur di Desa Semawung Kecamatan/Kabupaten Purworejo

PURWOREJO (KR) - Kisah tragis harus dialami Samin, warga Desa Semawung RT 01 RW 07 Kecamatan/Kabupaten Purworejo. Korban meninggal dunia saat hendak menyelamatkan anaknya yang terjun ke dalam sumur, Jumat (19/4) pagi. Samin diduga kuat kehabisan nafas di dalam sumur maut belakang rumah, itu.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo, Haryono membenarkan, ada tiga korban yang masih satu keluarga dalam kejadian tersebut. Masing-masing Wahyu Septiani, Wisnu Antoro dan Samin.

Korban meninggal atas nama Samin yang tak lain ayah dari Wahyu Septiani, ia meninggal dunia saat hendak membantu menantunya Wisnu Antoro ketika menyelamatkan Wahyu Septiani. "Dua selamat, Samin yang meninggal dunia dalam peristiwa tersebut," ucapnya.

Saksi mata sekaligus tetangga korban, Eko Santoso (51) menambahkan, saat kejadian dirinya tengah membersihkan kolam padusan milik desa yang berjarak sekitar

30 meter dari lokasi sumur. "Saat itu pukul 06.00 WIB, saya mendengar korban berteriak meminta bantuan sambil mengatakan, anakku *keceplung*," jelasnya.

Mendengar hal itu, Eko langsung berupaya mencari bantuan dan peralatan, namun ketika kembali ke tempat kejadian perkara (TKP), Samin sudah turun masuk ke dalam sumur. "Hingga petugas dan tim medis datang, proses evakuasi dilakukan, namun Samin sudah tidak bisa diajak komunikasi (meninggal)," ungkapnya.

Kapolsek Purworejo, AKP Bruyi Rohman menerangkan, berdasarkan keterangan yang didapatkan, korban Wahyu Septiani diduga tengah mengalami depresi hingga secara tiba-tiba masuk ke dalam sumur.

"Suami korban (Wisnu) berusaha menolong dan disusul ayah korban (Samin) setelah mencoba mencari orang untuk menolong anak dan menantunya, namun Samin yang justru meninggal dunia. Hasil pemeriksaan petugas medis, diduga korban meninggal kehabisan nafas," terangnya. (*-5)-f

Harga Kebutuhan Pokok Pangan Masih Tinggi

SUKOHARJO (KR) Harga kebutuhan pokok pangan sepekan setelah Lebaran masih tinggi. Kondisi tersebut seperti terjadi pada bawang merah, bawang putih dan daging ayam. Sedangkan untuk stok di pedagang masih mencukupi. Tingginya harga dipicu karena permintaan masyarakat tinggi.

Pedagang Pasar Kartasura Suyanti, Kamis (18/4) mengatakan, harga kebutuhan pokok pangan paling tinggi dan menonjol terjadi pada bawang merah dan bawang putih. Harga kedua jenis komoditas pangan tersebut mulai naik menjelang puasa Ramadan. Pada saat puasa Ramadan harga terus mengalami kenaikan. Bahkan sepekan setelah Lebaran harga masih tinggi dan belum turun.

Tingginya harga bawang merah dan bawang putih terjadi sudah sejak diteritukan pedagang dari pengepul dan petani. Salah satu penyebabnya dikatakan Suyanti karena faktor bencana alam banjir disekeliling daerah penghasil bawang merah dan bawang putih. "Paling menonjol harga bawang merah masih tinggi Rp 62.000/kg. Harga tersebut sebelumnya terus naik dan sepekan setelah Lebaran ini harga

belum turun dan stabil," ujarnya.

Tingginya harga bawang merah membuat pedagang banyak menerima keluhan dari pembeli. Sebab harga tersebut terlalu tinggi meski Lebaran sudah lewat sepekan. "Pembeli banyak yang mengeluh harga bawang merah dan mengurangi pembelian menyesuaikan kemampuan keuangan. Ada pembeli yang biasa datang langsung beli 1 kg sekarang hanya sete-

ngah atau seperempat kilogram saja," lanjutnya. Suyanti mengatakan, selain bawang merah, harga bawang putih juga masih tinggi sekarang sepekan setelah Lebaran Rp 49.000 per kilogram. Tingginya harga tersebut juga terjadi karena faktor sama seperti bawang merah.

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (Diskopumdag) Sukoharjo Iwan Setiyono mengatakan, harga kebutuhan pokok pangan sepekan setelah Lebaran bervariasi. Ada harga kebutuhan pokok pangan yang stabil masih tinggi. Namun ada be-

berapa harga kebutuhan pokok pangan lainnya yang turun. Sedangkan untuk kenaikan harga saat ini belum ditemukan.

Penurunan harga kebutuhan pokok pangan seperti terjadi pada cabai merah besar teropong turun Rp 10.000 per kilogram dari sebelumnya Rp 48.000 per kilogram menjadi Rp 38.000/kg. Penurunan juga terjadi pada harga cabai rawit hijau turun Rp 1.000/kg dari sebelumnya Rp 33.000/kg menjadi Rp 32.000/kg. Sedangkan harga cabai jenis merah keriting stabil Rp 33.000/kg dan cabai rawit merah Rp 32.000/kg. (Mam)-f

JELANG PILKADA KABUPATEN MAGELANG 2024

Launching Tahapan Rencana Awal Mei 2024

MAGELANG (KR) - Peluncuran atau launching rangkaian atau tahapan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Magelang Tahun 2024 rencana dilaksanakan awal Bulan Mei 2024 mendatang. Dalam launching tersebut salah satu juga akan disampaikan berkaitan dengan maskot dan jingle Pilkada 2024.

Demikian dikemukakan Ketua KPU Kabupaten Magelang Ahmad Rofik saat ditemui KR di DPRD Kabupaten Magelang, beberapa waktu lalu. Dikatakan, saat ini sedang berlangsung lomba maskot yang berlangsung hingga 20 April 2024.

Dibenarkan, kegiatan Pemu-

ngutan Suara Ulang (PSU) Pemilu serentak tahun 2024 yang berlangsung di 5 TPS di beberapa desa di wilayah Kabupaten Magelang, menjadi pelajaran berharga. Diharapkan hal itu tidak terjadi lagi dalam rangkaian kegiatan Pilkada 2024 mendatang. Beberapa persiapan juga perlu dilakukan.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magelang R. Anta Murpuji Antaka secara terpisah kepada KR mengatakan pihaknya sedang menyelesaikan rekaman, yang rata-rata pemula, dan ada juga beberapa yang bukan pemula. Ada sekitar 16.000-an se Kabupaten

Magelang. Ini diharapkan selesai menjelang pelaksanaan Pilkada serentak 2024 mendatang.

Langkah yang dilakukan, mulai Bulan April 2024 ini akan menempatkan peralatan dengan 2 petugas di satu kecamatan. "Mungkin di kecamatan ini bisa 1 minggu atau 2 minggu, mengingat sudah ada by name-by address-nya," katanya. Kemungkinan nanti akan dicari kecamatan yang paling banyak terlebih dahulu, kemudian pindah ke kecamatan lain, sehingga 21 kecamatan di wilayah Kabupaten Magelang dapat terlayani semua untuk meminimalkan jumlah yang tidak dapat rekaman E-KTP.

Dalam Pemilu serentak atau Pilpres 2024 lalu, lanjut Anta, hampir sekitar 3 ribu yang tidak dapat rekaman. Salah satu solusinya adalah disiapkan. "Makanya pada Hari 'H' lalu kita membuka layanan di beberapa kecamatan, terutama yang belum rekaman," tambahnya.

Dikatakan juga, 'jemput bola' di sekolah-sekolah juga dilakukan terus. Pada Bulan Ramadan lalu ada 3 sekolah. Anta juga langsung masuk ke ruang-ruangan kelas dan menanyakan berapa yang belum melakukan perekaman E-KTP, dan diketahui masih banyak yang belum rekam E-KTP. (Tha)-f



Pertumbuhan Positif Bank Jateng Harus Berimbas pada PAD

KOMISI C DPRD Jateng menilai kinerja Bank Jateng Cabang Mungkid cukup bagus. Dari data yang ada, aset (bruto) pada Maret 2023 sebesar Rp 1,20 triliun dan pada Maret 2024 tercapai Rp 1,27 triliun. Total dana pihak ketiga (DPK) pada Maret 2023 sebesar Rp 850,17 miliar dan pada Maret 2024 sebesar Rp 845,29 miliar. Total kredit pada 2023 sebesar Rp 779,66 miliar dan pada Maret 2024 sebesar Rp 851,70 miliar, dan laba pada Maret 2023 sebesar Rp 4,89 miliar, pada Maret 2023 sebesar Rp 7,74 miliar.

Demikian diungkapkan Ketua Komisi C DPRD Jateng Bambang Haryanto saat melakukan kunjungan kerja ke Bank Jateng Cabang Mungkid, Magelang, pekan lalu. Dalam pertemuan tersebut, Wakil Pemimpin Bank Jateng Cabang Mungkid Totok Kusmintardjo juga mengungkapkan, pada Maret 2024 angka DPK nya menurun karena dana desa di pedesaan belum cair. Kondisinya berbeda dengan Maret 2023 dimana dana desanya lancar saat itu.

Perkembangan positif juga terlihat saat Komisi C berdiskusi dengan Pemimpin Bank Jateng Cabang Koordinator Magelang Windarti Puspito Ningrum. Secara kinerja, total aset pada Maret 2023 tercapai Rp 1,61 triliun dan pada Maret 2024 sebesar Rp 1,66 triliun.



KR-Budiono
Bambang Haryanto.

Untuk mendukung bisnis sekaligus melayani masyarakat, Windarti mengatakan setiap tahunnya Bank Jateng Cabang Koordinator Magelang selalu mendampingi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan berkembangnya sektor UMKM, maka perkembangan kinerja semakin membaik.

Komisi C DPRD Jateng mengapresiasi capaian kinerja kedua kantor cabang tersebut. Komisi C berharap pertumbuhan positif itu dapat berimbas pada pendapatan asli daerah (PAD) sekaligus mampu melayani masyarakat dengan lebih baik. Komisi C berharap dividen yang diterima bisa meningkat sekaligus bisa melayani masyarakat, khususnya sektor UMKM agar bisa untuk meningkatkan usaha bisnisnya. □-f

(Disampaikan oleh Ketua Komisi C DPRD Jateng Bambang Haryanto kepada wartawan KR Biro Semarang Budiono Isman-Anf)